

COMPETENCE OF HEAD OF PERSONALITY, ENTREPRENEURSHIP, AND SOCIAL HEADMASTER OF JUNIOR HIGH SCHOOL IT IQRA KOTA BENGKULU

**Pera Astuti (SD IT Iqra Kota Bengkulu)
Email.peraastuti@gmail.com**

Abstract: The general objective of this research is to describe competence of the junior high school principal IT Iqra Kota Bengkulu. The specific problem of this research is how the principal's personality competencies, how is the entrepreneurial competencies of the principal, how the principal's social competence. The research method used in this study is a qualitative descriptive approach. This subjects of this study were the principal and teacher, techniques of collecting the data in this research were used interview, observation, and documentation. The data was analyzed by elaborating data, displaying data, and making conclusion. From the result of this study can be concluded that personality competence, personalty competence of junior high school principals IT Iqra exemplary (honest, confident, responsible, brave to take risk and decisions, big minded, stable emotions, exemplary) this is reflected in the attitude, actions, speech, principal of the day. Principal entrepreneurial competence is reflected in the ability of the principal to create innovations, work hard, motivate stakeholder, have unyielding nature, have an entrepreneurial sence. The principals social competence is reflected in the attitude of working with the school community, social sensitivity, and caring for stakeholder.

Keywords: Personality Competence, Entrepreneurial Competence, Social Competence.

Abstrak: tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana kompetensi Kepala Sekolah SMP IT Iqra Kota Bengkulu. Tujuan khususnya adalah bagaimana kompetensi kepribadian kepala sekolah, bagaimana kompetensi kewirausahaan kepala sekolah, bagaimana kompetensi sosial kepala sekolah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, pengambilan keputusan. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian, kepala SMP IT Iqra Kota patut diteladani (jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, teladan). Hal ini tercermin dalam sikap, tindakan, tutur kata kepala sekolah sehari-hari. Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah tercermin dalam kemampuan kepala sekolah menciptakan berbagai inovasi, bekerja keras, memotivasi stakeholder, mempunyai sifat pantang menyerah, memiliki naluri kewirausahaan. Kompetensi sosial kepala sekolah yang tercermin dalam sikap bekerjasama dengan warga sekolah, kepekaan, dan kepedulian terhadap stakeholder. Berdasarkan simpulan dan hasil penelitian kompetensi kepala SMP IT Iqra Kota Bengkulu, maka saran yang dapat diberikan antara lain: 1). Kompetensi kepribadian yang dimiliki kepala sekolah harus tetap dijaga atau dipertahankan dan terus dikembangkan, 2). Kompetensi kewirausahaan yang dimiliki kepala sekolah harus terus dikembangkan dan ditingkatkan demi kemajuan sekolah terutama dalam bidang income generation, 3). Kompetensi sosial yang dimiliki kepala sekolah harus tetap dipertahankan demi keberlangsungan sekolah.

Kata Kunci: Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Kewirausahaan, dan Kompetensi Sosial.

PENDAHULUAN

Keberhasilan sebuah sekolah sangat ditentukan oleh kompetensi kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai tokoh sentral dalam peningkatan mutu pendidikan harus memenuhi kompetensi yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 13 tahun 2007, tentang Standar

Kepala Sekolah/Madrasah yaitu: kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.

Dengan standar tersebut diharapkan seluruh kepala sekolah/madrasah di Indonesia memiliki kompetensi yang layak. Namun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Direktorat tenaga

kependidikan menunjukkan belum terpenuhinya semua kompetensi yang dimiliki kepala sekolah/madrasah. Berbagai masalah seperti krisis multidimensional yang sedang melanda Indonesia akhir ini, antara lain ditandai dengan sulitnya menentukan sosok kepala sekolah yang idealis serta memiliki komitmen yang tinggi terhadap pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 35 tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya menyebutkan bahwa efektivitas kepala sekolah dinilai angka kreditnya dalam kompetensi: kepribadian dan sosial, kepemimpinan pembelajaran, pengembangan sekolah dan madrasah, manajemen sumber daya, kewirausahaan sekolah, supervisi pembelajaran.

Kepala sekolah merupakan orang atau personil pendidikan yang memiliki peran besar dalam mencapai keberhasilan pengelolaan suatu sekolah, sedangkan guru berada di posisi lain yang berperan besar dalam keberhasilan proses belajar mengajar di dalam kelas di samping peran siswa, karyawan, sekolah dan juga orang tua siswa. Kompetensi kepala sekolah yang di dalamnya terdapat juga kepribadian, keterampilan dalam mengelola sekolah termasuk dalam menangani masalah yang timbul di sekolah, keberhasilan kepala sekolah akan tampak dari apa yang dikerjakannya, hal ini penting untuk dikedepankan karena apa yang telah dikerjakan kepala sekolah melalui kebijakan yang telah ditetapkan akan mempengaruhi kondisi fisik dan psikis para guru, siswa dan karyawan sekolah.

Kompetensi memainkan peran kunci dalam mempengaruhi keberhasilan kerja, terutama dalam pekerjaan-pekerjaan yang menuntut sungguh-sungguh inisiatif dan inovasi. Kompetensi dipahami berkaitan dengan

pentingnya hasrat untuk menguasai orang lain, dan secara lebih luas berkaitan dengan menciptakan peristiwa dan bukan sekedar menanti secara pasif, hasrat ini disebut motif kompetensi. Dalam diri orang dewasa motif kompetensi ini sangat mungkin muncul sebagai suatu keinginan untuk menguasai pekerjaan dan jenjang profesional.

Pengertian sederhana yang mendasar dari kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan (Syah, 2000). Kemampuan atau kecakapan yang dimaksudkan dalam kompetensi itu menunjuk kepada satu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik kemampuan atau kecakapan kualitatif maupun kuantitatif.

Kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak pada sebuah tugas/pekerjaan. Kompetensi juga merujuk pada kecakapan seseorang dalam menjalankan tugas dan tanggung-jawab yang diamanatkan kepadanya dengan hasil baik dan piawai/mumpuni (Margono, 2003).

Dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 045/U/2002 disebutkan bahwa kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Kompetensi kepala sekolah adalah seperangkat kemampuan yang harus ada dalam diri kepala sekolah, agar dapat mewujudkan penampilan unjuk kerja sebagai kepala sekolah.

Studi pendahuluan yang dilakukan penulis di SMP IT Iqra dengan melakukan pengamatan secara langsung yaitu melihat sikap dan perilaku kepala sekolah sehari-hari dan tidak langsung yaitu melalui wawancara

dengan dewan guru yang menyatakan bahwa kepala sekolah selama ini telah menjadi teladan di sekolah.

SMP IT Iqra telah yang memiliki akreditasi A, dan beralamat di Jalan MT Haryono nomor 290 Kota Bengkulu yang mempunyai visi “mencetak generasi unggul, Islam, mandiri” serta mempunyai misi yaitu “menetapkan quality assurance (qa), quality improvment (qi), quality control (qc), menciptakan kbm yang kondusif, mewujudkan sekolah yang memiliki budaya, mengoptimalkan kegiatan ke Islaman dalam amalan praktis, membekali peserta didik untuk bisa hidup mandiri”.

Dalam hal ini sekolah sudah memiliki orientasi ke depan dalam peningkatan kinerja, semua ini dapat dilihat dari indikator perumusan visi, misi dan tujuan peningkatan kinerja guru di sekolah. Untuk itu penulis mengambil judul tentang “kompetensi kepribadian, kewirausahaan, dan sosial kepala SMP IT Iqra Kota Bengkulu”. Kemajuan di sekolah dapat dicapai apabila kepala sekolah memiliki kompetensi dalam memimpin dan mampu merealisasikannya.

Berdasarkan permasalahan di atas begitu pentingnya kepala sekolah memiliki kompetensi, oleh karena itu penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: kompetensi kepribadian, kewirausahaan, dan sosial kepala SMP IT Iqra Kota Bengkulu.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan secara akurat dari berbagai dari situasi dan kondisi yang terjadi pada saat penelitian dilakukan, berbagai sumber, berbagai teknik seperti

observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan berdasarkan model Miles dan Huberman (1991: 20). Teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah: 1) Pengumpulan dat, 2) reduksi data, 3) penyajian data, 4) membandingkan data, dan 5) pengambilan keputusan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yaitu *pertama*, kompetensi kepribadian kepala SMP IT Iqra Kota Bengkulu dalam hal kejujuran. Kepribadian jujur yang dimiliki kepala sekolah sekolah dibuktikan dalam berbagai bidang kegiatan antara lain dalam pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan, pengelolaan peserta didik maupun dalam pengelolaan keuangan sekolah. Dalam pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan adalah dalam hal pelaksanaan pembagian kewenangan kerja, disiplin waktu, menepati janji. Kepala sekolah dalam menumbuhkan kepribadian percaya diri dengan memiliki kepribadian yang kuat yaitu berani, bersemangat, murah hati, dan memiliki kepekaan sosial. Upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk menumbuh kembangkan kepercayaan diri antara lain: Memahami tujuan pendidikan dengan baik, pemahaman yang baik merupakan bekal utama kepala sekolah agar dapat menjelaskan kepada guru, staf, dan pihak lain serta menemukan strategi yang tepat untuk mencapainya. Tanggung jawab kepala sekolah dibuktikan dengan melaksanakan fungsi kepemimpinannya dalam bidang akademik, manajerial, membina kerjasama dengan atasan, dan menjalin hubungan yang harmonis terhadap komite sekolah sebagai mitra, instansi terkait maupun lingkungan masyarakat.

Tanggung jawab akademik adalah dalam rangka melaksanakan kepemimpinan pembelajaran.

Kepemimpinan pembelajaran yang dimaksud adalah bahwa tugas kepala sekolah adalah pengembangan misi dan tujuan, mengelola program pembelajaran, mendorong iklim pembelajaran yang akademis, mengembangkan fungsi produksi pendidikan dan mengembangkan lingkungan kerja yang kondusif.

Pengelolaan pembelajaran dan pengawasan yang dilakukan kepala sekolah belum sepenuhnya membawa dampak positif karena masih ada sebagian pendidik dan tenaga kependidikan memiliki kinerja rendah yang ditandai dengan belum memiliki perangkat pembelajaran, proses pembelajaran belum maksimal, datnag terlambat, hanya menitipkan buku kepada guru piket.

Tanggung jawab terhadap atasan dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan menjalankan tugas yang didelegasikan secara amanah, artinya kepala sekolah mampu mengelola atau memimpin sekolah dengan baik, mengkomunikasikan dan melaporkan perkembangan sekolah secara rutin, menjaga hubungan hirarki dengan atasan serta loyal untuk melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya. Dalam pelaksanaan tanggung jawab terhadap instansi terkait, komite serta masyarakat lingkungan sekolah, kepala sekolah telah menjalinnnya dengan baik.

Kepala sekolah berani mengambil resiko dari keputusan yang dibuat, didasarkan bahwa program-program untuk kemajuan sekolah dimusyawarahkan dengan melibatkan para guru, sraf TU, komite sekolah bahkan masyarakat sekitar. Kepala sekolah lebih mudah dalam mengambil resiko keputusan, ini ditandai dari dukungan yang diberikan warga sekolah, komite sebagai mitra maupun masyarakat. Warga sekolah meyakini kemampuan sekolah maupun kepala

sekolah dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.

Kepala sekolah selalu mengembangkan kepribadian berjiwa besar yang ditunjukkan dalam sikap dan perbuatannya yang berusaha ikhlas dan melaksanakan tugas yang diembannya. Kepala sekolah selalu berusaha selalu menghormati dan menghargai kinerja warga sekolah. Menyadari dan menerima keanekaragaman sikap, perilaku, kepribadian dan kinerja yang belum maksimal.

Kepala sekolah berusaha meningkatkan kompetensi warga sekolah dengan bimbingan dan pembinaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam menerima masukan dan menghadapi masalah, kepala sekolah berusaha untuk menanggapi dan mencari penyelesaian atau solusi dengan musyawarah bersama warga sekolah.

Langkah-langkah yang dilakukan antar lain selalu intropeksi diri, mengatur kehidupan yang seimbang, selalu berpikir positif, melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara baik, aktif dan kreatif dalam pengelolaan sekolah, menerapkan suasana pekerjaan yang kondusif, jika bergembira tidak berlebihan, jika menghadapi masalah tidak kecewa berlebihan dan tidak mudah terpengaruh keadaan, berupaya tanggap dan mengevaluasi diri tetnag kondusi sekolah yang dikelola dengan kemampuan yang dimiliki.

Keteladanannyaditunjukkan dengan sikap, perkataan dan perbuatan yang dapat menjadi contoh bagi stakeholder sekolah. Sebagai kepala sekolah menerapkan manajemen waktu yang baik, datang lebih awal dan pulang paling akhir dan berusaha sampai ke sekolah sebelum siswa datang, mengenakan pakaian yang pantas dan rapi serta sesuai dengan seragam yang ditetapkan pemerintah, berbicara santun dan lemah lembut, serta menghargai dan

menghormati guru, staf dan peserta didik sebagai mitra dalam mewujudkan tujuan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Kedua, kompetensi kewirausahaan kepala sekolah yaitu kepala SMP IT Iqra Kota Bengkulu melaksanakan berbagai inovasi baik pada kurikulum dalam bentuk penambahan kelas baru untuk kelas satu dan kelas dua yaitu ada kelas TIK, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Al-qur'an. Inovasi di bidang sarana-prasarana yaitu pembangunan ruang laboratorium TIK, masjid, wc, kantin, dan taman sekolah. Kepala sekolah berkerja keras untuk kemajuan sekolah dengan melaksanakan disiplin seperti datang lebih awal dan pulang lebih akhir (kecuali ada keperluan yang mendesak). Kepala sekolah selalu memotivasi guru, staf, dan siswa dengan reward (memberikan penghargaan berupa ucapan terima kasih dan uang) serta memberikan teguran lisan dan tertulis. Kepala sekolah mempunyai sifat pantang menyerah dengan menghadapi segala kendala yang muncul baik dari guru, staf, dan siswa dengan mencari solusi bersama. Kepala sekolah dalam hal naluri kewirausahaan dengan menciptakan berbagai kreatifitas dan inovatif.

Ketiga, kompetensi sosial kepala SMP IT Iqra Kota Bengkulu yaitu kepala sekolah berkerjasama dengan guru, staf, siswa, orang tua, dan masyarakat dengan baik. Hal itu tercermin dari sikap kepala sekolah dalam melakukan berbagai kegiatan baik di sekolah maupun di luar sekolah

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan analisis yang telah dilakukan mengenai kompetensi kepala di SMP IT Iqra Kota Bengkulu, maka

dapat dirumuskan suatu kesimpulan umum untuk menjawab permasalahan penelitian yaitu kompetensi kepala SMP IT Iqra Kota Bengkulu dimaknai, direalisasikan dan diimplementasikan walaupun masih ada beberapa kendala yang dihadapi.

Hasil penelitian kompetensi kepala SMP IT Iqra Kota Bengkulu, menunjukkan: *pertama*, kepala SMP IT Iqra Kota Bengkulu dalam hal kompetensi kepribadiannya yaitu jujur, percaya diri, tanggung jawab, berjiwa besar, keberanian mengambil resiko, selalu berusaha menjadi teladan, dan mampu menstabilkan emosi.

Kedua, kompetensi kewirausahaan kepala sekolah yaitu kepala SMP IT Iqra Kota Bengkulu melaksanakan berbagai inovasi baik pada program dalam bentuk penambahan kelas baru yaitu kelas baru untuk kelas satu dan kelas dua yaitu ada kelas TIK, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Al-qur'an. Inovasi di bidang sarana-prasarana yaitu pembangunan ruang laboratorium TIK, masjid, wc, kantin, taman. Kepala sekolah berkerja keras untuk kemajuan sekolah dengan melaksanakan disiplin seperti datang lebih awal dan pulang lebih akhir (kecuali ada keperluan yang mendesak). Kepala sekolah selalu memotivasi guru, siswa dan staf dengan reward (memberikan penghargaan berupa ucapan terima kasih dan uang) serta punishment (teguran lisan dan tertulis). Kepala sekolah mempunyai sifat pantang menyerah dengan menghadapi segala kendala yang muncul baik dari guru, staf, dan siswa serta sekolah itu sendiri dengan mencari solusi bersama guru, staf, dan siswa. Kepala sekolah mempunyai naluri kewirausahaan dengan menciptakan berbagai kreatifitas dan inovatif.

Ketiga, kompetensi sosial kepala SMP IT Iqra Kota Bengkulu yaitu kepala sekolah berkerjasama dengan guru, staf,

siswa, orang tua, dan masyarakat dengan baik. Hal itu tercermin dari sikap kepala sekolah dalam melakukan berbagai kegiatan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Kepala sekolah juga memiliki sikap yang peka dan peduli terhadap semua stakeholder. Hal itu tercermin dalam sikap sehari-hari kepala sekolah baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 35 tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya

Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi hasil penelitian kompetensi kepala SMP IT Iqra Kota Bengkulu, maka saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Kompetensi kepribadian yang dimiliki kepala sekolah harus tetap dijaga atau dipertahankan dan terus dikembangkan.
2. Kompetensi kewirausahaan yang dimiliki kepala sekolah harus terus dikembangkan dan ditingkatkan demi kemajuan sekolah
3. Kompetensi sosial yang dimiliki kepala sekolah harus tetap dipertahankan demi keberlangsungan sekolah

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah Syah. (2000). *Kompetensi Guru*. Jakarta: Gramedia
- Depdiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 13 Tahun 2007. Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*.
- Margono. (2003). *Kompetensi Guru*. Bandung: Alfabeta
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 13 tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah